

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Menurut Wahyudiono, laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan. Bahkan, *annual report* juga sebagian memuat informasi laporan keuangan perusahaan. Dengan laporan itulah perusahaan dapat mengkomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya. Dengan laporan keuangan itu pula perusahaan bisa berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit/pembiayaan ke bank untuk mendapatkan pinjaman/pembiayaan baru. Dengan laporan yang diterbitkan itu pula, instansi pajak dapat menerima alasan perusahaan rugi sehingga belum bisa bayar pajak alias nihil. Tidak kalah pentingnya adalah manajer SDM dapat meyakinkan kepada buruh dan karyawan kalau pada suatu periode perusahaan belum mampu memberikan kenaikan gaji.¹

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan

¹ Bambang Wahyudiono, "*Mudah Membaca Laporan Keuangan*", (Jakarta Timur: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup), 2014), hlm. 10

keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan dapat disusun dengan bantuan lembar kerja (*worksheet*) atau neraca lajur.²

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok yaitu :³

a.) Dapat Dipahami

Maksud karakteristik dapat dipahami adalah pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis dengan ketekunan yang wajar.

b.) Relevan

Maksud karakteristik relevan adalah memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini, atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c.) Andal

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan, material, dan disajikan secara jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

² Andrey Hasiholan Pulungan, dkk, *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 77

³ Rizal Yahya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSII 2013*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 82

d.) Dapat Dibandingkan.

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas umum maupun syariah antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas umum maupun syariah untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2. Audit

Menurut Mulyadi & Puradireja, audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.⁴

Sedangkan menurut Arens, dkk, *auditing* merupakan akumulasi dan evaluasi atas bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antar informasi dan membangun kriteria dimana *auditing* harus dilaksanakan oleh seorang independen yang berkompeten.⁵

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan audit adalah proses pemeriksaan laporan keuangan sebuah perusahaan yang dilakukan oleh

⁴ Ihyaul Ulum, "Audit Sektor Publik", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

⁵ Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I Edisi Ke-12*, (USA: Prentice Hall International Inc, 2009), hlm. 5

auditor dari pihak perusahaan itu sendiri maupun auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan tujuan untuk menginformasikan kondisi perusahaan pada periode tersebut kepada karyawan, investor, dan lain-lain. Landasan syariah dalam pelaksanaan audit dapat ditafsirkan pada QS. Al-Hujurat (49) ayat 6.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Ayat diatas menunjukkan pentingnya pemeriksaan secara teliti atas informasi yang diterima karena bisa karena bisa menjadi penyebab terjadinya musibah atau bencana. Dalam konteks audit syariah, pemeriksaan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya juga menjadi sangat penting, mengingat keduanya dapat menjadi sumber malapetaka ekonomi berupa krisis dan sebagainya jika tidak dikelola secara maksimal.⁶ Dalam audit syariah, auditor harus memahami tugasnya dan berpedoman pada Al-Quran. Hal ini dijelaskan dalam QS. An-Nisa (4) ayat 82 yang berbunyi :

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا
كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

⁶ Minarni, “Konsep Pengawasan, Kerangka Audit Syariah dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah”, Jurnal Ekonomi Islam Vol. VII No. 1 Juli 2013, hlm. 33

“Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.”

3. *Audit Delay*

Dibawah ini beberapa definisi dari *audit delay*.

- a.) Menurut Lawrence dan Briyan, *audit delay* adalah lamanya hari yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.⁷
- b.) Menurut Kartika, *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal terbitnya laporan audit.⁸
- c.) Menurut Praptika dan Rasmini, *audit delay* dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal terbitnya laporan audit. *Audit delay* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31

⁷Ni Made Adhika Verawati dan Made Gede Wirakusuma, “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite pada Audit Delay”, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 12 No. 2, November 2016, hlm. 1086

⁸ Andi Kartika, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 3 No. 2, November 2011, hlm. 155

Desember sampai tanggal yang tertera di laporan auditor independen.⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang melampaui batas penyelesaian yang telah ditetapkan terhitung sejak tutup buku akhir tahun. Untuk mengetahui berapa lama auditor menyelesaikan auditnya, dapat dilihat pada tanggal yang tercantum pada laporan keuangan yang telah diaudit.

Laporan auditor harus diberi tanggal tidak lebih awal dari tanggal ketika auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, yang mendasari opini audit atas laporan keuangan yang diauditnya. Tanggal laporan auditor ini menginformasikan kepada pengguna laporan auditor bahwa auditor telah mempertimbangkan pengaruh peristiwa dan transaksi yang disadari oleh auditor dan yang terjadi sampai dengan tanggal tersebut. Dengan kata lain, tanggal laporan auditor adalah tanggal prosedur audit secara substansi telah selesai dilaksanakan, dan kesimpulan berdasarkan bukti audit yang cukup dan tepat telah dibuat.¹⁰

Audit delay terjadi karena adanya beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari internal maupun eksternal. Di penelitian ini yang termasuk faktor internal yaitu total aset dan *financial distress*, sedangkan faktor eksternal yaitu opini audit dan reputasi auditor.

⁹ Putu Yulia Hartanti Praptika dan Ni Ketut Rasmini, “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods” : Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 13 No. 3, Juni 2016, hlm. 2059.

¹⁰ Hery, “Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional Intergratede and Comprehensive Edition ”, (Jakarta : PT Grasindo, 2017), hlm. 35

4. Total Aset

Total aset terkait dengan ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengelompokkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai macam cara diantaranya dapat dilihat dengan total aktiva, kapitalisasi pasar maupun total penjualan.¹¹

Menurut Wibowo dan Abubakar Arif, harta (*assets*) merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang akan memberikan manfaat ekonomis pada masa yang akan datang.¹²

Aset atau aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal suatu perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas. Untuk tujuan analisis lebih mendalam, aktiva perlu dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yaitu¹³:

- a.) Aktiva lancar (*Current Asset*)
- b.) Investasi jangka panjang
- c.) Aktiva tetap
- d.) Aktiva tidak berwujud

¹¹ Isna Firliana dan Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 46 No. 1, Mei 2017, hlm. 62

¹² Wibowo dan Abubakar Arif, "Akuntansi Keuangan Dasar 1 Edisi Ketiga", (Jakarta : PT Grasindo, 2002), hlm. 3

¹³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-5*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 17-25.

- e.) Biaya organisasi (*Organization Costs*)
- f.) Beban biaya yang ditanggung (*Deferred Charges*)
- g.) Aktiva tidak lancar lainnya (*Other Noncurrent Assets*)

Menurut Dyer dan Mc Hugh, perusahaan besar dapat lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan dengan skala besar cenderung memberikan intensif untuk dapat mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah.¹⁴

Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam memperoleh kekayaan berupa keuntungan boleh dilakukan asal dengan cara yang halal dan baik. Hal ini tercantum dalam QS. AL-Baqarah (2) ayat 168.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

¹⁴ Andi Kartika, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 3 No. 2, November 2011, hlm. 156

5. *Financial Distress*

Menurut Ross, Stephen A. dkk, definisi *financial distress* :¹⁵

“Financial distress is surprisingly hard to define precisely. Financial distress is a situation where a firm’s operating cash flow are not sufficient to satisfy current obligations (such as trade credits or interest expenses) and the firm is forced to take corrective action.”

Artinya *financial distress* adalah kesulitan keuangan secara mengejutkan sulit untuk didefinisikan secara tepat. *Financial distress* adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban saat ini (seperti kredit perdagangan atau biaya bunga) dan perusahaan terpaksa mengambil tindakan korektif.

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana keuangan berada dalam keadaan tidak sehat atau krisis sehingga arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.¹⁶

Financial distress adalah kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin sebagai awal dari kebangkrutan. Di Indonesia, studi tentang prediksi kebangkrutan akibat kesulitan keuangan masih jarang dilakukan, karena sulitnya mencari data keuangan perusahaan dan data kebangkrutan yang dipublikasikan.¹⁷

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah kesulitan keuangan / dana yang dialami oleh perusahaan dalam

¹⁵ Ross, Stephen A. dkk, *Corporate Finance 6th edition*, (New York: MCGraw-Hill, 2002), hlm. 854.

¹⁶ Muhammad Iqbal, dkk, “*Pemetaan Tingkat Kesulitan Keuangan Bank Syariah di Indonesia*” : Jurnal *Economia* Vol 14 No. 2 Oktober 2018, hlm. 138

¹⁷ Haryetti, “*Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan di BEI)*” : Jurnal *Ekonomi* Vol 18 No. 2 Juni 2010, hlm. 27

membayar kewajiban lancar dan jika tidak segera diatasi maka perusahaan tersebut terancam bangkrut.

Kebangkrutan akan cepat terjadi di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit. Perusahaan yang belum sakitpun dengan adanya kesulitan ekonomi akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana untuk kegiatan operasi sehingga bisa juga suatu saat perusahaan tersebut bangkrut. Menurut Adnan dan Kurniasih, secara garis besar faktor-faktor penyebab kebangkrutan dibagi 3 yaitu¹⁸ :

a.) Faktor Umum

1.) Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing dan neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

2.) Sektor Sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat

¹⁸ Muhammad Akhyar Adnan & Eha Kurniarsih, “Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman (Kasus pada Sepuluh Perusahaan di Indonesia)” : Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Vol. 4 No. 2 Desember 2000, hlm. 139-142

yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial lain yang juga berpengaruh yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

3.) Sektor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang juga ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan biaya terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

4.) Sektor Pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan import barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja, dan lain-lain.

b.) Faktor Eksternal Perusahaan

1.) Sektor Pelanggan

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari penurunannya hasil penjualan sehingga akan

menurunkan pendapatan yang diperoleh dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

2.) Sektor Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerja sama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa jauh pemasok ini berhubungan dengan pedagang bebas.

3.) Sektor Pesaing

Perusahaan juga jangan melupakan pesaing karena produk pesaing lebih diterima di masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

c.) Faktor Internal Perusahaan

Faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat dicegah melalui berbagai tindakan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor internal ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijaksanaan yang tidak tepat dimasa yang lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan. Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal adalah :

1.) Terlalu Besarnya Kredit yang Diberikan Kepada Debitur atau Pelanggan

Kebangkrutan bisa terjadi karena terlalu besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada debitur atau pelanggan yang pada akhirnya tidak bisa dibayar oleh para pelanggan pada waktunya.

2.) Manajemen yang Tidak Efisien

Banyak perusahaan gagal untuk mencapai tujuannya karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, keterampilan, sikap adaptif dan inisiatif dari manajemen.

3.) Penyalahgunaan Wewenang dan Kecurangan-Kecurangan

Penyalahgunaan wewenang banyak dilakukan oleh karyawan kadang oleh manajer puncak dan itu sangat merugikan, apalagi kalau kecurangan itu berhubungan dengan keuangan perusahaan.

6. Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.¹⁹ Seorang auditor dalam memberikan opini harus sesuai dengan apa yang terjadi dan transparan

¹⁹ Fauziyah Althaf Amani & Indarto Waluyo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014)": Jurnal Nominal Vol. 5 No. 1 2016, hlm. 137.

(tidak ada yang ditutupi). Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-A'raaf (7) ayat 85 yang berbunyi :

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَنْقَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ
غَيْرِهِ ۗ قَدْ جَاءَتَكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا
تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

“dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan[552] saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman".”

Seorang auditor juga harus melihat bukti transaksi dan disesuaikan dengan pencatatan yang dilakukan perusahaan tersebut. Pada pencatatan juga diperhatikan apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam memberikan opini juga seorang auditor harus bersikap jujur dan adil. Hal ini tertera dalam QS. Al-Infithar (82) ayat 10-12.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

10. Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu),
11. yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu),
12. mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Laporan audit disajikan dalam beberapa pendapat dari auditor sebagai berikut.²⁰

a.) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan *auditing* dengan standar wajar tanpa pengecualian digunakan bila kondisi berikut:

- Semua laporan keuangan: neraca, laporan laba rugi, perhitungan laba ditahan, dan laporan arus kas, sudah tercakup dalam laporan keuangan.
- Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam penugasan.
- Bahan bukti yang cukup telah dikumpulkan dan auditor tersebut telah melaksanakan penugasan dengan cara yang memungkinkan baginya untuk menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah terpenuhi.
- Laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ini berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah disertakan dalam catatan kaki, dan bagian-bagian lain laporan keuangan.

b.) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas atau Modifikasi Kata atau Kalimat (*Unqualified Opinion Report with Explanatory language*)

²⁰ Sekar Mayangsari dan Puspa Wandanarum, *Auditing Pendekatan Sekor Publik dan Privat*, (Jakarta Timur: Media Bangsa, 2013), hlm. 20-28.

Dalam situasi tertentu, laporan audit wajar tanpa pengecualian diterbitkan, kata-kata yang digunakan menyimpang dari laporan wajar tanpa pengecualian bentuk standar. Laporan ini harus dibedakan dari laporan wajar dengan pengecualian, laporan tidak wajar, dan laporan tidak memberikan pendapat. Berikut ini adalah penyebab paling penting dari penambahan paragraf penjelas atau modifikasi kata di laporan wajar tanpa pengecualian:

- Tidak ada konsistensi;
- Ketidakpastian yang material
- Keraguan atas kelangsungan hidup
- Setuju dengan penyimpangan Standar Akuntansi yang berlaku
- Penekanan atas suatu hal.
- Laporan yang melibatkan auditor lain.

c.) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian dapat diberikan baik karena adanya pembatasan ruang lingkup *auditing* atau tidak ditaatinya standar akuntansi yang berlaku umum.

Pendapat wajar dengan pengecualian hanya dapat digunakan jika auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar. Jika auditor merasa bahwa kondisi yang dilaporkan cukup parah, maka pernyataan tidak memberika pendapat atau pendapat tidak wajar harus dibuat. Oleh karena itu, pendapat wajar dengan pengecualian dianggap sebagai bentuk pengungkapan

yang paling lunak diantara penyimpangan dari laporan wajar tanpa pengecualian.

Laporan wajar dengan pengecualian dapat menyatakan pengecualian pada ruang lingkup dan pendapat atau hanya pada pendapat saja. Pengecualian ruang lingkup dan pendapat dapat dibuat jika auditor tidak berhasil mendapatkan bahan bukti auditing yang ditentukan oleh standar auditing yang berlaku umum. Karena itu, bentuk pengecualian ini digunakan jika ruang lingkup auditing auditor dibatasi oleh klien atau jika keadaan yang tidak memungkinkan auditor untuk melakukan audit yang lengkap.

d.) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar hanya diberikan jika auditor merasa yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan yang disajikan memuat salah saji yang material atau menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

e.) Laporan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat dilakukan jika auditor tidak berhasil untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa keseluruhan laporan keuangan yang disajikan secara wajar. Penolakan pemberian pendapat timbul karena banyak pembatasan

ruang lingkup audit, atau hubungan yang tidak independen antara auditor dan klien.

7. Reputasi Auditor

Kualitas auditor sangatlah berpengaruh dalam kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini berdampak pada *audit delay*. Sebagian besar KAP yang memiliki banyak pengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran.²¹

Kantor akuntan publik atau independen bisa berbentuk firma (persekutuan), perseroan, atau perusahaan perorangan.²² Jasa yang diberikan mencakup berbagai jenis audit. Untuk bisa menjadi seorang akuntan publik yang memiliki KAP sendiri, harus memiliki izin Departemen Keuangan yang ditunjukkan dengan bukti kepemilikan nomor register.²³

Seorang akuntan tidak harus membatasi dirinya hanya melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan profesi maupun jabatannya, tetapi juga harus mencari dan menegakkan kebenaran dan kesempurnaan tugas serta melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik dan sempurna. Hal ini dapat terealisasi dengan adanya kualifikasi akademik, pengalaman kerja, dan pemahaman serta pengalaman keagamaan dalam

²¹ Andi Kartika, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI" : Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3 No. 2 November 2011, hlm. 158

²² Arthur W. Holmes dan David C. Burns, *Auditing Norma dan Prosedur Edisi Kesembilan Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 52.

²³ Ihyaul Ulum, "Audit Sektor Publik", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 7

pelaksanaan tugas profesinya. Hal ini terdapat dalam QS. An-Nahl (16) ayat 90.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *The Big Four*.²⁴

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Marks S. Beasley, *audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Lebih dari 45.000 kantor akuntan publik beroperasi di AS, yang besarnya berkisar dari 1 orang hingga 20.000 partner dan staf. *Accounting Today* setiap tahun menerbitkan daftar 100 kantor akuntan terbesar. Empat kategori ukuran digunakan untuk menggambarkan kantor akuntan publik (KAP): kantor internasional Empat Besar, kantor nasional,

²⁴ Afina Survita Prameswari & Rahmawati Hanny Yustrianthe, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Akuntansi* Vol. XIX No. 01 Januari 2015, hlm. 54

kantor regional, dan kantor lokal yang besar, serta kantor lokal yang kecil.²⁵

a.) Kantor Internasional Empat Besar.

Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik internasional “Empat Besar”. Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Kantor Empat Besar mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia serta juga banyak perusahaan yang lebih kecil juga. Mereka adalah :

- KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.
- KAP *Ernest & Young*, yang bekerja sama dengan Purwantono, Suherman dan Surja.
- KAP *Pricewaterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.

b.) Kantor Nasional

Kantor nasional memberikan jasa yang sama dengan kantor Empat Besar dan bersaing secara langsung dengannya untuk mendapatkan klien. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor-kantor di

²⁵ Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Marks S. Beasley. *Auditing dan Jasa Assurance pendekatan terintegrasi jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 32-33

negara lain dan karenanya mempunyai kemampuan bertaraf internasional.

c.) Kantor Regional dan Kantor Lokal Besar

Terdapat kurang dari 200 KAP yang memiliki staf profesional lebih dari 50 orang. Sebagian hanya memiliki satu kantor dan terutama melayani klien-klien dalam jarak yang begitu jauh. Banyak kantor regional dan lokal yangh besar berafiliasi dengan asosiasi KAP guna berbagi sumber daya untuk hal-hal seperti informasi teknis dan pendidikan berkelanjutan. Banyak dari kantor-kantor ini juga memiliki afiliasi internasional.

d.) Kantor Lokal Kecil

Lebih dari 95% dari semua KAP mempunyai kurang dari 25 tenaga profesional pada kantor yang hanya memiliki 1 cabang. KAP ini melakukan audit dan jasa-jasa terkait terutama untuk usaha kecil dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik. Banyak kantor lokal kecil tidak melakukan audit dan terutama memberikan jasa akuntansi serta perpajakan bagi klien-kliennya.

B. Telaah Pustaka / Literature Review

No	Penelitian Terdahulu	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
1.	<p>“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>”</p> <p>Sumber : Ria Widiyanto (2018) Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.</p>	<p>Sampel : 12 Bank Umum Syariah di Indonesia</p> <p>Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif</p>	<p><i>Financial distress</i>, struktur modal, dan total aset berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, sedangkan <i>audit tenure</i> dan <i>auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>	<p>Total aset dan <i>financial distress</i>.</p>	<p><i>Audit tenure</i>, <i>auditor switching</i>, dan struktur modal.</p>
2.	<p>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Solvabilitas, Opini Audit, dan Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>”</p> <p>Sumber : Hanif Rizky Ramadhan (2018) Universitas Muhammadiyah Surakarta.</p>	<p>Sampel : 40 Perusahaan Manufaktur sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2016.</p> <p>Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif</p>	<p>Tingkat solvabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>	<p>Ukuran perusahaan (total aset) dan opini audit.</p>	<p>Tingkat solvabilitas dan profitabilitas.</p>
3.	<p>“<i>Influence of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, and Size of Public Accountant Offices To Delay Audit on Property Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange</i>”</p> <p>Sumber : Deni Syachrudin dan Nurlis (2018) <i>International</i></p>	<p>Perusahaan Manufaktur yang bergera dibidang property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif</p>	<p>Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>, sedangkan variabel independen lainnya tidak menunjukkan pengaruh.</p>	<p>Ukuran Perusahaan, opini audit, dan Reputasi Auditor (KAP).</p>	<p>Profitabilitas dan solvabilitas.</p>

No	Penelitian Terdahulu	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
	<i>Journal of Scientific & Technology Research</i> Vol 7 (10) : 106-111 ISSN : 2277-8616.				
4.	<p>“<i>The Analysis on Factors Affectif Audit Delay on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange</i>”</p> <p>Sumber : Aisyah Vanadia Rubianto (2017) Jurnal Riset dan Aplikasi : Akuntansi dan Manajemen Vol 2(3) : 205-214.</p>	<p>Semua Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015</p> <p>Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif</p>	<p>Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penundaan audit, sedangkan reputasi perusahaan audit, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.</p>	<p>Ukuran perusahaan (total aset) dan reputasi perusahaan audit.</p>	<p>Solvabilitas, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan.</p>
5.	<p>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>”</p> <p>Sumber: Isna Firliana dan Sri Sulasmiyati (2017) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 46(1) : 61-68.</p>	<p>Perusahaan LQ 45 sektor bank dan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.</p> <p>Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>, solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>	<p>Total aset.</p>	<p>Profitabilitas dan Solvabilitas.</p>
6.	<p>“Pengaruh <i>Financial Distress</i>, Umur Perusahaan, <i>Audit Tenure</i>, dan Kompetensi Dewan Komisaris pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan”</p> <p>Sumber: I Gede</p>	<p>11 Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.</p> <p>Metode yang digunakan : Metode <i>non probability</i></p>	<p>1. Umur perusahaan berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. 2. Kompetensi dewan komisaris berpengaruh positif pada</p>	<p><i>Financial distress</i></p>	<p><i>Audit tenure</i>, Umur perusahaan, dan Kompetensi dewan komisaris.</p>

No.	Penelitian Terdahulu	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
	Wahyu Krisnanda (2017) Skripsi Universitas Universitas Udayana.	<i>sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i>	kecepatan publikasi laporan keuangan 3. <i>Financial distress</i> dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan		
7.	<p>“Pengaruh <i>Audit Tenure</i>, Pergantian Auditor, dan <i>Financial Distress</i> pada <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i>”</p> <p>Sumber: Putu Yulia Hartanti Praptika dan Ni Ketut Rasmini (2016) Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13(3) : 2052-2081 ISSN : 2302-8556.</p>	<p>Sampel : 144 perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.</p> <p>Metode yang digunakan : Metode Penelitian Asosiatif Kausal</p>	<p>Pergantian auditor dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>, sedangkan <i>audit tenure</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>audit delay</i>.</p>	<i>Financial distress</i> .	<i>Audit tenure</i> dan pergantian auditor.
8.	<p>“Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada <i>Audit Delay</i>”</p> <p>Sumber: Ni Made Andhika Verawati dan Made Gede Wirakusuma (2016) Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 17(2) : 1083-1111 ISSN : 2302-8556.</p>	<p>Sampel : 78 perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergantian auditor dan komite berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. 2. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. 3. Opini Audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 	Opini audit dan reputasi auditor.	Pergantian auditor dan komite.

No	Penelitian Terdahulu	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
9.	<p>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014).</p> <p>Sumber: Fauziyah Althaf Amani (2016) Jurnal Nominal Vol. V(I) : 135-150.</p>	<p>Sampel : 41 perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014.</p> <p>Metode yang digunakan : jenis penelitian kasual komparatif dengan pendekatan <i>ex post facto</i>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 2. Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 3. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 	<p>Ukuran perusahaan (total aset) dan opini audit.</p>	<p>Profitabilitas dan umur perusahaan.</p>
10.	<p>“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>”</p> <p>Sumber: Malinda Dwi Apriliane (2015) Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.</p>	<p>Sampel : 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.</p> <p>Metode yang digunakan : Metode <i>Ex post facto</i></p>	<p>Pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan opini audit dan konvergensi IFRS berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>	<p>Total aset, opini audit, dan reputasi auditor.</p>	<p>Pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, dan konvergensi IFRS.</p>
11.	<p>“Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada <i>Audit Delay</i>.”</p>	<p>Sampel : 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel solvabilitas dan opini auditor berpengaruh positif pada <i>audit delay</i>,</p>	<p>Total aset dan opini audit.</p>	<p>Tingkat solvabilitas.</p>

No	Penelitian Terdahulu	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
	Sumber: Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta (2014) Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7(3) : 747-760 ISSN : 2302-8556	(BEI) periode 2009-2011 Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif	sedangkan total aset tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> .		
12.	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> ” Sumber: Heru Setiawan (2013) Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Sampel : 49 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif	Ukuran perusahaan, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Total aset, opini audit, dan reputasi auditor.	Profitabilitas dan solvabilitas.
13.	“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan di Sektor Keuangan” Sumber: Felisiane Kurnia Santoso, (2012) Jurnal Akuntansi 1(2) : 89-95	Sampel : 66 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan 5 variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	Total aset dan opini audit.	Profitabilitas, <i>debt to equity ratio</i> , kontijensi, dan ukuran KAP.
14.	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI” Sumber: Andi Kartika (2011) Jurnal Dinamika	Sampel: 256 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2009. Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif	Total aset dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Disisi lain, operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan	Total aset, opini audit, dan reputasi auditor.	Operasi kerugian dan keuntungan, solvabilitas, profitabilitas.

No	Penelitian Terdahulu	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
	Keuangan dan Perbankan 3(2) : 152-171 ISSN : 1979-4878		reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .		
15.	“Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi dan Opini Akuntan Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Produk Reksa Dana Di Indonesia” Joicenda Nahumury (2010) Jurnal Akuntansi Akrual 2(1) : 1-19 e-ISSN : 2502-6380	Sampel: 202 Reksa Dana yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia tahun 2005 dan 117 Reksa Dana yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia 2006. Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif	Total aktiva berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , perputaran portofolio, dan laba / rugi operasi berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan jumlah sekuritas dan opini akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	Total aset	Jumlah sekuritas, perputaran portofolio, laba/rugi operasi.
16.	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> di Indonesia” Andika Kartika (2009) Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) 16(1) : 1-16 ISSN : 1412-3126	Sampel : 13 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2005. Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif	Total aset, laba/rugi operasi, dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Total aset, opini audit, dan reputasi auditor.	Laba/rugi operasi dan profitabilitas.
17.	“ <i>An Empirical Analysis of Audit Delay in Turkey</i> ” Sumber: Asli Turel dan Ferhan Emir TUNCA <i>International Journal</i>	508 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Istanbul tahun 2013. Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif	Laporan laba bersih, opini audit dan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan perusahaan auditor	Ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi auditor (KAP).	Laporan laba bersih dan <i>debt to leverage</i> .

No	Penelitian Terdahulu	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel
			dan <i>leverage</i> tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .		
18.	<p>“<i>Audit Delay of Listed Companies : A Case of Malaysia</i>”</p> <p>Sumber : Ayoib Che-Ahmad dan Shamharir Abidin (2008) <i>International Business Research</i> Vol 1(4) : 32-39</p>	<p>Perusahaan publik di Maaysia yang terdaftar di Bursa Efek Kuala Lumpur periode Desember 1993.</p> <p>Metode yang digunakan : Metode Kuantitatif</p>	<p>Total aset, jumlah anak perusahaan, rasio kepemilikan saham direktur klien, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>, sedangkan 7 variabel independen lainnya tidak menunjukkan pengaruh.</p>	<p>Total aset, opini audit, dan reputasi auditor.</p>	<p>Klasifikasi perusahaan, jumlah anak perusahaan, <i>inverect</i>, <i>leverage</i>, ROE, rasio kepemilikan saham direktur klien, lamanya waktu publikasi laporan audit dan pergantian auditor.</p>

Sumber : Diolah dari berbagai referensi

C. Kerangka Pemikiran

Total aset terkait dengan ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengelompokkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai macam cara diantaranya dapat dilihat dengan total aktiva, kapitalisasi pasar maupun total penjualan.²⁶ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joicenda Nahumury serta Firliana dan

²⁶ Isna Firliana dan Sri Sulasmiyati, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)*”, Jurnal Administrasi Bisni (JAB) Vol 46 No. 1, Mei 2017, hlm. 62

Sulasmiyati menunjukkan bahwa total aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Ross, Stephen A. dkk, *financial distress* adalah kesulitan keuangan secara mengejutkan sulit untuk didefinisikan secara tepat. *Financial distress* adalah situasi di mana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban saat ini (seperti kredit perdagangan atau biaya bunga) dan perusahaan terpaksa mengambil tindakan korektif.²⁷ Kebangkrutan akan cepat terjadi di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit. Semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan.

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.²⁸ Saat perusahaan memperoleh opini *qualified opinion*, maka seorang auditor juga harus melihat bukti transaksi dan disesuaikan dengan pencatatan yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal ini membutuhkan waktu yang lama sehingga perusahaan dapat mengalami *audit delay*.

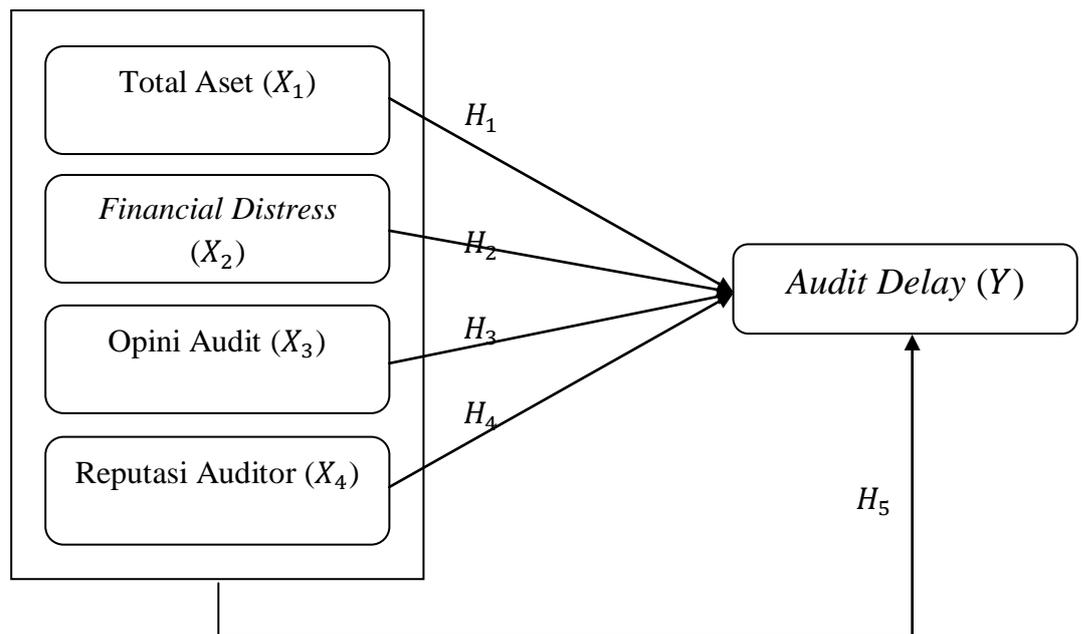
²⁷ Ross, Stephen A. dkk, *Corporate Finance 6th edition*, (New York: MCGraw-Hill, 2002), hlm. 854.

²⁸ Fauziah Althaf Amani & Indarto Waluyo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014)": Jurnal Nominal Vol. 5 No. 1 2016, hlm. 137.

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Marks S. Beasley, *audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih pendek dibandingkan dengan audit delay pada KAP kecil. Lebih dari 45.000 kantor akuntan publik beroperasi di AS, yang besarnya berkisar dari 1 orang hingga 20.000 partner dan staf. *Accounting Today* setiap tahun menerbitkan daftar 100 kantor akuntan terbesar.

Dari teori diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Pengembangan Hipotesis Penelitian

1. Keterkaitan antara total aset dengan *audit delay*

Total aset terkait dengan ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengelompokkan besar atau kecilnya

suatu perusahaan dengan berbagai macam cara diantaranya dapat dilihat dengan total aktiva, kapitalisasi pasar maupun total penjualan.²⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Joicenda Nahumury pada produk Reksa Dana di Indonesia, total aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan pengendalian intern yang baik, entitas dengan jumlah aset yang besar dapat menekan auditor untuk sesegera mungkin menyelesaikan pemeriksaan, supaya bisa lebih cepat mengumumkan “*good news*”.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Firliana dan Sulasmiyati menunjukkan bahwa total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Dapat diartikan besar total aset akan mempercepat penyampaian laporan audit perusahaan.

Berdasarkan analisis dan *research gap* dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini :

H_1 : Total aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017.

2. Keterkaitan antara *financial distress* dengan *audit delay*

Financial distress adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban saat ini dan perusahaan terpaksa mengambil tindakan korektif.

²⁹ Isna Firliana dan Sri Sulasmiyati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)”, Jurnal Administrasi Bisni (JAB) Vol 46 No. 1, Mei 2017, hlm. 62

Hasil penelitian Putu Yulia Hartanti Praptika & Ni Ketut Rasmini terhadap 144 sampel penelitian perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI, menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi *financial distress* sehingga butuh waktu lebih lama. Dengan ini, maka auditor akan melakukan pemeriksaan risiko sebelum audit pada fase perencanaan audit. Hal inilah menyebabkan lamanya proses audit.

Ria Widiyanto dalam penelitiannya pada 12 Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dapat mempengaruhi kinerja auditor, karena *fee* yang diterima auditor akan terlambat diberikan oleh perusahaan atau tidak sesuai dengan kinerja yang telah dilakukan.

Berdasarkan analisis dan *research gap* dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini :

H_2 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017.

3. Keterkaitan antara opini audit dengan *audit delay*

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang

didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penelitian pengaruh opini audit terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Fauziyah Althaf Amani dan Indarto Waluyo menunjukkan opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* yang dapat diartikan perusahaan yang menerima opini *qualified opinion* cenderung mengalami *audit delay* dan sebaliknya perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion* cenderung lebih pendek *audit delay*nya.

Hasil yang sama juga diperoleh oleh Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta bahwa opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Ketika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian, maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab diberikannya opini tersebut dan memakan waktu yang lama sehingga dapat terjadinya *audit delay*.

Berdasarkan analisis dan *research gap* dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini :

H_3 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017.

4. Keterkaitan antara reputasi auditor dengan *audit delay*

Kantor akuntan publik atau independen bisa berbentuk firma (persekutuan), perseroan, atau perusahaan perorangan. Jasa yang

diberikan mencakup berbagai jenis audit. Untuk bisa menjadi seorang akuntan publik yang memiliki KAP sendiri, harus memiliki izin Departemen Keuangan yang ditunjukkan dengan bukti kepemilikan nomor register.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Andhika Verawati & Made Gede Wirakusuma menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan jika perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk kedalam “*Big Four*” maka akan meminimalisir terjadinya *audit delay* dan sebaliknya jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik non “*Big Four*” maka akan memperpanjang waktu *audit delay*.

Berdasarkan analisis dan *research gap* dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini :

H_4 : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017.

5. Keterkaitan antara total aset, *financial distress*, opini audit, dan reputasi auditor dengan *audit delay*

Hasil penelitian Putu Yulia Hartanti Praptika & Ni Ketut Rasmini serta Ria Widiyanto menunjukkan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Joicenda Nahumury, total aset berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian pengaruh opini audit terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Fauziah Althaf Amani dan Indarto Waluyo menunjukkan opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Andhika Verawati & Made Gede Wirakusuma reputasi auditor menunjukkan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan analisis dan *research gap* dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini :

H_5 : Total Aset, *Financial Distress*, Opini Audit, Dan Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017.